

cek-019fa271ce80-Skripsi SUNHIL MAHENDRA Manajemen.pdf

By User Upload

**PENGARUH MODAL USAHA DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN UMKM BIDANG USAHA
KULINER DI KECAMATAN TEMBILAHAN KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian Oral Comprehensive
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri*



OLEH

SUNHIL MAHENDRA

NIM : 101221010082

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : SUNHIL MAHENDRA

NIM : 101221010082

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha Dan Biaya Produksi Terhadap
Pendapatan UMKM Bidang Usaha Kuliner di Kecamatan
Tembilahan Kota

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Tembilahan, 22 Mei 2026

SUNHIL MAHENDRA

101221010082

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Diberikan kepada:

Nama Mahasiswa : SUNHIL MAHENDRA
NIM : 101221010082
Konsentasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha Dan Biaya Produksi Terhadap
Pendapatan UMKM Bidang Usaha Kuliner di Kecamatan
Tembilahan Kota

Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Oral Comprehensive* Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, 22 Mei 2026

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

MUHAMMAD FAUZAN, SE., MM

NUPTK. 8461767668130292

SYAFRINADINA, SE., MM

NUPTK. 4447760661230183

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

SYAFRINADINA, SE., MM

NUPTK. 4447760661230183

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sunhil Mahendra
Nim : 101221010082
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi terhadap
Pendapatan UMKM bidang Usaha Kuliner di Kecamatan
Tembilahan Kota

Telah LULUS Ujian Skripsi (*Oral Comprehensive*) yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan pada hari Kamis Tanggal 02 Juli 2026 dengan Nilai sangat memuaskan (A).

TIM PENGUJI,

MUHAMMAD FAUZAN, SE.,MM NUPTK. 8461767668130292	Ketua	
SYAFRINADINA, S.E., M.M NUPTK. 4447760661230183	Skretaris	
Drs. DHARMA SETIAWAN, MM NUPTK. 2352739640130083	Anggota	
Hj. SRI HIDAYANTI, Lc, Ma NUPTK. 8947767668237082	Anggota	

Mengesahkan

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. AHMAD RIFA'I, S.E., M.SI
NUPTK. 5939763664130272

SYAFRINADINA, S.E., M.M
NUPTK. 4447760661230183

***THE EFFECT OF BUSINESS CAPITAL AND PRODUCTION COSTS ON
THE INCOME OF UMKM IN THE CULINARY BUSINESS FIELD IN
TEMBILAHAN KOTA DISTRICT***

Sunhil Mahendra, *Management Study Program, Faculty of Economics and
Business, Indragiri Islamic University*

sunhilmahendra2000@gmail.com

Abstract: *This study aims to information that is beneficial to UMKM players and relevant stakeholders in formulating business development strategies. This research aims to find out how much influence financial literacy and financial inclusion have on financial management in UMKM in Tembilahan Kota District. The variables used consist of dependent variables and independent variables. The dependent variable in this research is financial management while the independent variables are financial literacy and financial inclusion. The research was conducted in Tembilahan City, Indragiri Hilir Regency, with the research object being UMKM business owners in the culinary sector, Tembilahan City District. The research was conducted from December 2025 to February 2026. The sample was 30 (thirty) respondents. The type of data used is quantitative and the data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques are through questionnaires as well as required documents and journals. The data analysis uses SMART PLS 4.0. From the research results, the R-square value obtained was 0.709, this shows that the business capital and production cost variables are simultaneously able to explain 70% of the variation in income, while the remaining 30% is influenced by other variables.*

Keywords: *Business Capital, Production Costs, and Income*

**PENGARUH MODAL USAHA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN UMKM BIDANG USAHA KULINER DI KECAMATAN
TEMBILAHAN KOTA**

Sunhil Mahendra, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Indragiri

sunhilmahendra2000@gmail.com

Abstrak: Dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM maupun pihak-pihak terkait dalam merumuskan strategi pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota. Variabel yang digunakan yaitu terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan sedangkan variabel independennya adalah modal usaha dan biaya produksi. Penelitian dilakukan di Tembilahan kota Kabupaten Indragiri Hilir, dengan objek penelitiannya adalah pemilik usaha UMKM dibidang kuliner kecamatan Tembilahan Kota. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025 sampai Februari 2026. Sampel sebanyak 30 (tiga puluh) orang responden. Jenis data yang digunakan kuantitatif serta sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui kuisioner serta dokumen dan jurnal yang dibutuhkan. Adapun analisa data menggunakan SMART PLS 4,0. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R-square sebesar 0.709 hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan biaya produksi secara simultan mampu menjelaskan variasi pendapatan sebesar 70% sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Modal Usaha, Biaya Produksi, Dan Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang dilimpahkannya, Kedua orang tua yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan orang tua khususnya dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MODAL USAHA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UMKM BIDANG USAHA KULINER DI KECAMATAN TEMBILAHAN KOTA”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Dr. H. Najamuddin, Lc, MA selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
2. Dr. Ahmad Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
3. Syafrina Dina, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.

4. Muhammad Fauzan,SE.,MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.
5. Hendra Putra dan Merda Linda selaku orangtua penulis yang telah mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga, sahabat, serta teman seperjuangan angkatan 2022.
7. Pasangan penulis yang selama ini sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Responden dan yang terlibat dalam penelitian ini.

Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan Bapak, ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Tembilahan 22 Mei 2026

Penulis

SUNHIL MAHENDRA

NIM: 101221010082

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Manajemen Keuangan	10
2.1.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	10
2.1.3 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	12
2.1.4 Pengertian Pendapatan	13
2.1.5 Jenis-Jenis Pendapatan.....	14
2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	15
2.1.7 Indikator – Indikator Pendapatan.....	15
2.1.8 Modal Usaha	16
2.1.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Usaha	18

2.1.10 Indikator- Indikator Modal Usaha	22
2.1.11 Biaya Produksi	22
2.1.12 Jenis – Jenis Biaya Produksi	24
2.1.13 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi	25
2.1.14 Indikator – Indikator Biaya Produksi	27
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemiikiran	29
2.4 Hipotesis	29
2.5 Variabel Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Pengumpulan Data	34
3.5 Analisis Data	36
3.5.1 Pengujian Data	36
3.5.2 Analisis SEM-PLS	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	43
4.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tembilahan	43
4.1.2 Ciri – Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	43
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Deskripsi Responden berdasarkan lama usaha	44
4.2.2 Responden berdasarkan Pendapatan Penjualan	45
4.3 Hasil Pembahasan	45
4.3.1 <i>Measurement Model (Outer Model)</i>	46
4.3.2 Analisis Inner Model (Structural Model)	50
4.3.3 Uji Hipotesa Pengaruh Langsung	52

4.4 Hasil Pembahasan.....	54
BAB V.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata Modal Usaha.....	5
Tabel 1. 2 Laporan Data Keuangan UMKM.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2. 2 Operasional Variabel.....	31
Tabel 3. 1 UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Kota	33
Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Likert	35
Tabel 4. 1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha	44
Tabel 4. 2 Klasifikasi Usaha Kuliner Berdasarkan Pendapatan Penjualan	45
Tabel 4. 3 Loading Factor	47
Tabel 4. 4 <i>Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity</i>	48
Tabel 4. 5 <i>Composite Reliability</i>	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Diskriminan Validity</i> Dengan <i>Cross Loading</i>	50
Tabel 4. 7 <i>R Square</i>	51
Tabel 4. 8 Uji Patch Coefficient Model	52
Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4. 1 Hasil Pengolahan Data	45
Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Hipotesis	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Grafik Modal Usaha dan Biaya Produksi	3
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM telah terbukti menjadi sektor usaha yang tangguh dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit atau 99,99% dari total unit usaha. UMKM juga berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional.

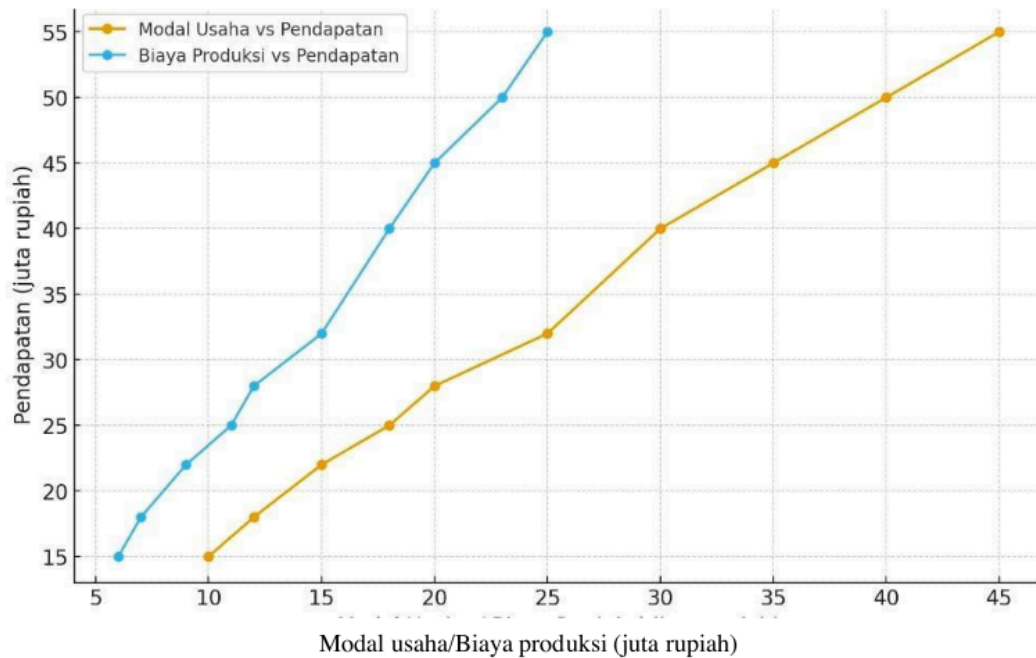
Kabupaten Indragiri Hilir sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Riau juga memiliki potensi UMKM yang cukup besar. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hilir, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 12.345 UMKM yang tersebar di 20 kecamatan. Sektor UMKM di Kabupaten Indragiri Hilir didominasi oleh usaha perdagangan, industri pengolahan, dan jasa. Beberapa produk unggulan UMKM di kabupaten ini antara lain kerajinan anyaman pandan, produk olahan kelapa, makanan ringan, dan hasil pertanian (Fauzan et al., 2024)

Menurut Rudjito (2019), UMKM adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi penciptaan lapangan kerja maupun jumlah unit usaha yang ada. UMKM memiliki peran yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. UMKM menjadi alat untuk pemeratakan

pendapatan sehingga mampu mengurangi kesenjangan kesejahteraan di antara golongan masyarakat, sebagai wadah untuk penciptaan wirausaha muda yang baru, dan sebagai sarana untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. UMKM mampu menghemat devisa karena UMKM banyak menggunakan bahan baku dan sumber daya lokal yang mudah ditemukan dan tersedia di sekitar. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar

dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.



Grafik 1.1 Grafik Modal Usaha dan Biaya Produksi

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragirihilir 2024

Berdasarkan grafik di atas terdapat adanya korelasi positif antara modal usaha, biaya produksi, dan pendapatan UMKM. Modal yang lebih besar memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas produksi, biaya produksi meningkat, pendapatan juga naik. Dengan kata lain modal dan biaya produksi adalah faktor penting yang menentukan besar kecilnya UMKM.

4

Suatu usaha dapat berjalan apabila mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan usaha sendiri dapat diukur dari tinggi rendahnya pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukan, kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk atau penjualan jasa kepada konsumen.

Istilah pendapatan bukanlah hal baru dalam dunia bisnis. Usaha apapun yang dijalankan tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Pendapatan dapat mendukung kinerja keuangan yang optimal baik itu berasal dari usaha besar maupun usaha kecil. Pendapatan dapat mendukung kinerja keuangan yang optimal baik itu berasal dari usaha besar maupun usaha kecil (Husaini, 2017).

Menurut Nordhaus (2015) Pendapatan adalah jumlah penghasilan dari hasil kerja atau usaha rata-rata per minggu, per bulan, maupun per tahun. Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kelangsungan suatu usaha yang dijalankannya dimana pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pembayaran. ⁴ Namun dalam perkembangannya sering dijumpai bahwa pelaku UMKM masih memiliki beberapa rintangan dan kendala yang ditemukan, sehingga pendapatan usaha akan mengalami penurunan. Salah satu kendala utama yang sering terjadi adalah minimnya modal yang dimiliki. Modal merupakan sumber daya yang diperoleh sebelum atau selama menjalankan usaha dalam bentuk kekayaan pribadi atau pinjaman dari pihak ketiga dan digunakan oleh pelaku usaha untuk memelihara dan membangun usaha mereka. Menurut Suparmoko, modal adalah segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman.

Apabila modal usaha dikelola dengan baik dan tepat maka dapat berkembang dengan cepat, namun apabila terdapat kendala dalam pengendalian modal usaha dapat memperlambat pertumbuhannya. Modal usaha memiliki ⁴ pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan suatu usaha, ketika suatu perusahaan memiliki uang yang cukup besar untuk penggunaan bisnis dan mudah untuk

mendapatkan modal bisnis, bisnis akan tumbuh dan berkembang, sehingga pendapatan yang diterima akan sesuai. ² Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal (modal sendiri) maupun eksternal pedagang, baik itu berupa pinjaman bank ataupun non bank. Besar kecilnya modal yang digunakan dalam suatu usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi permodalan pelaku usaha, berikut disajikan data modal usaha pedagang kuliner di Kecamatan Tembilahan Kota.

Tabel 1. 1 Rata-rata Modal Usaha

Kategori Modal	Jumlah
< Rp.500.000	2
Rp.500.000 – Rp.1.500.000	7
Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000	8
Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000	6
> Rp.3.500.000	7
Total	30

Sumber Data: Observasi Peneliti 2025

Dari tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata besaran modal yang digunakan oleh para pedagang kuliner di Kecamatan Tembilahan Kota. Menurut para pedagang kuliner yang ada di Kecamatan Tembilahan Kota, modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Modal akan mempengaruhi operasional usaha seperti produk dan jumlah produk yang ditawarkan, harga jual, fasilitas yang ditawarkan, dan lain-lain.

4 Selain modal, biaya produksi juga memiliki peran penting terhadap pendapatan. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Menurut Rosyidi (2018) biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. 4 Di dalam kegiatan produksi, biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut. Semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga pendapatan UMKM akan semakin meningkat. Namun tingginya biaya produksi kerap menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM. Penyebab biaya produksi yang tinggi salah satunya dikarenakan harga bahan baku yang tidak stabil. Ketika biaya produksi meningkat, pelaku usaha akan memproduksi sedikit barang. Akibatnya pendapatan yang diterima juga sedikit.

Tabel 1. 2 Laporan Data Keuangan UMKM

Nama UMKM	Modal	Biaya Produksi	Pendapatan
Keripik Delsya	Rp 10.000.000	Rp 6.000.000	Rp 20.000.000
YS Sarwan	Rp 500.000	Rp 300.000	Rp 1.500.000
Arwana	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 28.000.000
V'put	Rp 20.000.000	Rp 13.000.000	Rp 40.000.000
Keripik Barkah	Rp 3.000.000	Rp 2.600.000	Rp 6.000.000

2 Sumber Data: Observasi Peneliti 2025

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa besaran modal dan biaya produksi menentukan besarnya pendapatan. Dimana disuatu usaha bisa mengalami kendala nya masing masing yang mengakibatkan turunnya pendapatan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM bidang kuliner di Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir. ⁴ Sehingga pada penelitian kali ini akan mengkaji mengenai “Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM bidang usaha kuliner di Kecamatan Tembilahan Kota”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota?
3. Apakah modal usaha dan biaya produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Tembilahan Kota?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, antara lain :

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan refensi sebagai sumber informasi dan bacaan guna mengembangkan wacana khususnya yang berkaitan dengan pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media untuk pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan dan menambah pengalaman penelitian khususnya yang berkaitan dengan pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan memberikan pertimbangan bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yang harus diperhatikan sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dengan baik dan bijak.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini mengemukakan tentang pengertian-pengertian dan konsep teoritis yang mendukung pelaksanaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, dan variabel penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan sejarah singkat dan gambaran umum perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari pembahasan hasil penelitian yang menyajikan beberapa kesimpulan dari pembahasan serta saran yang dapat disumbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam suatu organisasi maupun perusahaan, manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam mengatur sumber dana, penggunaan dana, serta pengambilan keputusan keuangan agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang optimal.

Secara umum, tujuan manajemen keuangan adalah untuk menjaga kestabilan keuangan, meningkatkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, serta memastikan penggunaan dana dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab. Semakin banyak aspek dalam pekerjaanyang sesuai dengan keinginan individu, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan (Syafirinadina, S.2016). Manajemen keuangan juga membantu individu maupun perusahaan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran.

1 **2.1.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**

1 **1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan

peningkatan pendapatan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas tekonomi nasional (Permana, 2017).

Sedangkan menurut Ina Priamana, UMKM merupakan pengembangan dari 4 kegiatan ekonomi utama yang mendorong pembangunan Indonesia, yaitu industri manufaktur, perdagangan, perdagangan kelautan dan sumber daya manusia. Tidak hanya itu, ia juga menyampaikan bahwa UMKM didefinisikan sebagai pengembangan sektor pendukung yang mempercepat pemulihan ekonomi dalam merespon program prioritas dan pengembangan sektor dan potensi yang berbeda kemampuan (Zumaroh, 2021). Usaha mikro, kecil, menengah dan besar pada dasarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu :

1. Jumlah aset (semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset yang perlu digunakan UMKM).
2. Pendapatan (semakin tinggi pendapatan, semakin baik peluang untuk memperoleh properti).

Fasilitas yang dimiliki (jika usaha mikro dan kecil hanya melayani penjualan, fasilitas biasanya masih minimal 3. Usaha menengah memiliki fasilitas yang lebih lengkap sedangkan usaha melakukan usaha. Usaha besar dengan mesin yang lengkap dan canggih seperti mesin produksi dan mesin pengemasan harus memiliki garasi distribusi).

Jumlah karyawan (perusahaan mikro dan kecil memiliki jumlah karyawan yang bisa dihitung dengan jari, sedangkan perusahaan menengah dan besar memiliki banyak karyawan dari puluhan hingga ratusan).

2.1.3 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan dari data kekayaan dan hasil penjualan, terkait dengan Undang-Undang No 20 tahun 2008 pasal 6, menjelaskan tentang kriteria usaha mikro antara lain :

1. Terdapat sejumlah kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk dari asset tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Terdapat juga hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Untuk kriteria usaha kecil dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mempunyai sejumlah kekayaan bersih yang lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai jumlah yang paling maksimal sekitar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan meliputi tidak termasuk asset tanah maupun bangunan tempat usaha tersebut.
2. Mempunyai sejumlah hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak yaitu sekitar Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria Usaha Menengah yang termasuk adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) yang meliputi kekayaan yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Menghimpun hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari Rp 2.500.000.000

(dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan sejumlah yang paling maksimal sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.4 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktifitas usaha, manajemen perusahaan tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

² Menurut Wirandi (2016) “Pendapatan menunjukan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi”. Menurut Sadono Sukirno pada bukunya yang berjudul “Teori Pengantar Makro Ekonomi”, mendefinisikan pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan baik dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan atau profesi yang dilakoninya.

Financial Accounting Standard Board, Statement No. 3 menjelaskan bahwa pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pembelian jasa atau pelaksanaan kegiatan kerja utama perusahaan yang saling berjalan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu

periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Selanjutnya pendapatan juga didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh perusahaan dari transaksi bisnisnya, baik yang berasal dari operasional perusahaan maupun non-operasional. ² Tambunan mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah yang diperoleh seseorang ketika bekerja atau menjalankan usaha baik per minggu, per bulan, maupun pertahun.

² 2.1.5 Jenis-Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu, baik per jam, per hari, per minggu, maupun per bulan.

² 2. Pendapatan dari usaha sendiri

Nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau usaha keluarga, nilai sewa capital dan semua biaya biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan menurut Swastha dan Irawan, yaitu:

1. Kondisi dan Kemampuan Pedagang

Kemampuan pedagang dalam sebuah transaksi jual beli sangat diperlukan guna meyakinkan para pembeli atau konsumen untuk membeli dagangannya, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Kondisi Pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli/konsumen, lokasi berdagang, lokasi berdagang, frekuensi pembelian, serta selera konsumen.

3. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan perdagangan, semakin banyak produk atau barang yang dijual maka akan semakin besar keuntungan yang didapatkan.

4. Kondisi Organisasi Usaha.

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi operasional dan penjualan yang semakin tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

2.1.7 Indikator – Indikator Pendapatan

Menurut Kasmir (2016) ² Adapun beberapa indikator pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Total Penjualan (Penjualan Bersih)

Penjualan merupakan seluruh penerimaan usaha dari hasil penjualan barang atau jasa dalam satu periode.

2. Omset Bulanan

Omset sebagai total penerimaan usaha dalam satu periode tertentu, yang umumnya dihitung bulanan. Omset digunakan untuk menilai kapasitas pendapatan rutin perusahaan.

3. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk biaya pokok produksi, biaya operasional, pajak, dan beban lain.

2.1.8 Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu faktor utama dalam menjalankan kegiatan bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Modal digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional usaha mulai dari proses produksi, distribusi, hingga pemasaran produk. ² Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin beragam pula orang dalam mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal yang kadang kala bertentangan satu sama lain tergantung dari sudut mana meninjaunya.

Mulyadi (2019) mengemukakan modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang.

Menurut Kasmir (2016) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Menurut Harjito dan Martono (2018) menjelaskan bahwa modal usaha merupakan keseluruhan dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Menurut Laili & Setiawan (2020), dalam penelitiannya menyatakan hubungan antara modal dengan pendapatan adalah dapat dilihat dari jumlah uang yang digunakan oleh pelaku UMKM saat awal menjalankan usaha untuk membeli barang dagangannya yang akan dijual kembali.

² Menurut Sadono Sukirno (2016) modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Tetap

Modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi. Modal tetap dapat berupa tanah, bangunan, peralatan, mesinmesin dan lain-lain.

2. Modal Tidak Tetap

Modal tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi. Modal tidak tetap dapat berupa bahan baku produksi dan Lain lain.

Umumnya sumber modal dalam usaha digolongkan menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri

2

Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik usaha. Modal sendiri biasanya jumlahnya lebih kecil atau terbatas dari pada modal pinjaman

2. Modal Luar / Pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang bersumber / berasal dari luar. Modal pinjaman biasanya digunakan untuk mengembangkan usaha. Usaha yang telah berjalan ketika akan dikembangkan membutuhkan modal dan hal ini dapat diperoleh dari pinjaman.

2.1.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Usaha

Menurut beberapa ahli, terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi besarnya modal usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau pelaku UMKM, antara lain:

1. Skala Usaha

Menurut Hafiz & Satrianto (2022) besar kecilnya skala usaha akan menentukan jumlah modal yang diperlukan. Semakin besar skala usaha (misalnya dalam jumlah produksi atau luas pasar), maka semakin besar pula

kebutuhan modal yang harus disediakan untuk mendukung kegiatan operasional, seperti pembelian bahan baku, peralatan, serta biaya tenaga kerja. Sebaliknya, usaha kecil dengan skala produksi terbatas biasanya membutuhkan modal yang relatif kecil.

2. Jenis Usaha

Menurut Sutrisno (2017) jenis usaha yang dijalankan akan berpengaruh terhadap jumlah modal yang dibutuhkan. Usaha yang padat modal seperti industri manufaktur atau produksi memerlukan dana besar untuk investasi alat dan bahan baku, sedangkan usaha padat karya seperti jasa atau perdagangan kecil cenderung membutuhkan modal lebih sedikit.

3. Sumber Pendanaan

Menurut Kasmir (2019) kemudahan memperoleh sumber pendanaan akan memengaruhi besar kecilnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha. Apabila pelaku usaha memiliki akses mudah terhadap lembaga keuangan, investor, atau koperasi, maka mereka dapat memperoleh tambahan modal dengan cepat. Sebaliknya, keterbatasan akses pendanaan akan menghambat pertambahan modal usaha.

4. Kondisi Keuangan Pribadi

Menurut Harjito dan Martono (2018) modal pribadi menjadi sumber utama bagi sebagian besar pelaku UMKM. Kemampuan finansial pemilik usaha, seperti jumlah tabungan, aset, dan kemampuan menabung, akan memengaruhi seberapa besar modal yang bisa disertakan dalam usaha.

5. Laba atau Keuntungan Usaha

Menurut Suryana (2019) keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha dapat menjadi sumber modal tambahan untuk pengembangan usaha. Semakin tinggi keuntungan, semakin besar pula kemungkinan pengusaha menambah modalnya melalui laba ditahan (reinvestasi). Dengan demikian, tingkat laba memiliki hubungan positif dengan peningkatan modal usaha.

6. Akses terhadap Lembaga Keuangan

Menurut Tambunan (2019), salah satu kendala utama bagi UMKM adalah terbatasnya akses terhadap lembaga pembiayaan seperti bank atau koperasi. Akses yang mudah terhadap lembaga keuangan akan membantu pelaku usaha memperoleh tambahan modal melalui pinjaman, kredit, atau kemitraan. Sebaliknya, jika akses ke lembaga keuangan sulit, maka modal usaha akan cenderung terbatas.

7. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Suryana (2019) pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan akan memengaruhi kemampuan pengusaha dalam mengelola dan memperoleh modal usaha. Pengusaha yang memiliki pengetahuan lebih baik biasanya lebih mampu membuat proposal bisnis, menghitung kebutuhan modal secara efisien, dan mengakses pendanaan dari pihak eksternal.

8. Kondisi Ekonomi dan Lingkungan Usaha

Menurut Rudjito (2019) situasi ekonomi nasional dan kondisi lingkungan usaha turut memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengumpulkan modal. Ketika kondisi ekonomi stabil dan iklim usaha mendukung, lembaga keuangan cenderung lebih mudah menyalurkan kredit.

Sebaliknya, pada saat krisis ekonomi atau inflasi tinggi, modal menjadi sulit diperoleh karena meningkatnya biaya pinjaman dan risiko usaha.

9. Dukungan Pemerintah

Menurut Tambunan (2019) peran pemerintah dalam memberikan bantuan permodalan, pelatihan, dan kemudahan akses pembiayaan sangat berpengaruh terhadap modal usaha UMKM. Program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan bantuan hibah usaha kecil terbukti membantu pengusaha dalam meningkatkan modal kerja dan memperluas kapasitas produksinya.

10. Pengalaman dan Reputasi Usaha

Menurut Kasmir (2019) pengalaman dan reputasi usaha yang baik akan meningkatkan kepercayaan pihak ketiga (bank atau investor) untuk memberikan pinjaman atau tambahan modal. Usaha yang sudah berjalan lama dan memiliki catatan keuangan baik biasanya lebih mudah mendapatkan tambahan modal daripada usaha baru yang belum memiliki riwayat keuangan.

11. Inovasi dan Strategi Usaha

Menurut Sutrisno (2017) inovasi dan strategi pengembangan bisnis juga dapat memengaruhi pertumbuhan modal usaha. Pengusaha yang inovatif cenderung mampu menarik minat investor atau memperoleh pendanaan dari program inkubasi bisnis, karena dianggap memiliki prospek yang baik di masa depan.

2.1.10 Indikator- Indikator Modal Usaha

Menurut Kasmir (2010) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur modal usaha meliputi hal-hal berikut:

12. Modal Awal

Modal awal adalah dana yang disiapkan untuk memulai usaha, termasuk biaya pembelian peralatan, persediaan, dan kebutuhan sebelum usaha berjalan.

2. Modal Tambahan

Modal tambahan adalah dana yang ditambahkan ketika modal awal tidak mencukupi yang dapat berasal dari pinjaman, hasil laba, maupun suntikan dana pribadi untuk pengembangan usaha.

3. Total Modal Usaha

Total modal usaha merupakan jumlah keseluruhan modal yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha yaitu gabungan antara modal awal dan modal tambahan.

2.1.11 Biaya ³Produksi

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh sebab itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik

membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.

Menurut Mulyadi (2018) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi artinya anggaran langsung yang terkait dengan proses manufaktur berupa produk perusahaan (Alfi, 2022) dalam (Putri & Farida, 2023). Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barangbarang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Menurut Ulu I. (2018) Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi memang berperan dalam menentukan kualitas produk, tetapi kualitas tidak selalu berbanding lurus dengan pendapatan. Produk yang berkualitas tinggi mungkin memerlukan biaya produksi yang tinggi, namun jika produk tersebut tidak diterima dengan baik oleh pasar atau tidak memenuhi kebutuhan konsumen, maka pendapatan tidak akan meningkat sesuai harapan. Sebaliknya, produk dengan biaya produksi rendah namun memiliki daya tarik yang kuat dan diterima baik oleh konsumen dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produksi. Berdasarkan

kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai pasar, atau sampai ke tangan konsumen (Jasmadeti & Nadidah, 2024).

2.1.12 Jenis – Jenis Biaya Produksi

1. Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya produksi jangka pendek yaitu jangka waktu dimana perusahaan telah dapat menambah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam Biaya produksi jangka pendek ditinjau dari hubungannya dengan produksi dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung merupakan biaya-biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu ataupun *output* tertentu. Sebagai contoh adalah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Begitu juga dengan Supervise, listrik, dan biaya overhead lainnya yang dapat langsung ditelusuri pada department tertentu.

b. Biaya tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat didefinisikan secara langsung pada suatu proses tertentu atau output tertentu. Misalnya biaya lampu penerangan dan Air Conditiio

2. Biaya Produksi Jangka Panjang

Dalam jangka panjang seorang produsen memiliki kemungkinan untuk menambah semua faktor produksi yang digunakan artinya dalam jangka panjang semua biaya produksi berubah, sehingga tidak perlu dibedakan antara biaya tetap maupun biaya variable. Pada jangka panjang *output* yang dihasilkan dapat meningkat dengan pesat, karena tidak hanya bahan baku atau tenaga kerja (input variable) saja yang berubah, tetapi mesin-mesin serta input lainnya juga dapat berubah.

Oleh sebab itu, bertambahnya biaya produksi dalam jangka panjang biasanya seiring dengan bertambahnya output yang dihasilkan dengan mengetahui harga dari faktor-faktor produksi yang digunakan, produsen dapat menentukan biaya rata-rata jangka panjang untuk menghasilkan setiap unit output yang dihasilkan.ning pada suatu fasilitas.

3

2.1.13 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi

a. Modal

Dalam arti ekonomi, modal adalah bagian dari produksi yang disisihkan untuk digunakan untuk produksi selanjutnya. Modal adalah salah satu faktor diantara tiga faktor yang di satupadukan dalam proses produksi yaitu tanah, tenaga kerja dan modal. Modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalanya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaraan usaha, dengan modal yang cukup akan dapat di hasilkan produksi, yang opitmal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi.

3

b. Bahan Baku

Menurut Mulyadi bahan baku adalah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembuatan local, pembelian import atau dari pengelola sendiri. Bahan baku sangat mendukung dalam segala aspek. Dalam industri bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksinya. Bahan baku penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang kurang maju sekalian bahan baku sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi, pada dasarnya bahan baku merupakan hal mendasar dalam meningkatkan hasil produktivitas di sector industri, pemilihan bahan baku yang bermutu tinggi dan pengelolaan maksimal akan menghasilkan produk yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen.

3

c. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaanya tapi kualitas dan macam-macam nya.

2.1.14 Indikator – ³Indikator Biaya Produksi

Untuk menafsirkan biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur unsur biaya tertentu.

Menurut Mulyadi (2014), indikator ³biaya produksi sebagai berikut:

a. Bahan Baku (*Direct Material Cost*)

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan utama yang secara langsung membentuk produk.

b. Biaya Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung sebagai upah yang diberikan kepada pekerja secara langsung terlibat dalam proses produksi.

c. Biaya Operasional / Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Biaya operasional adalah seluruh biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, digunakan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

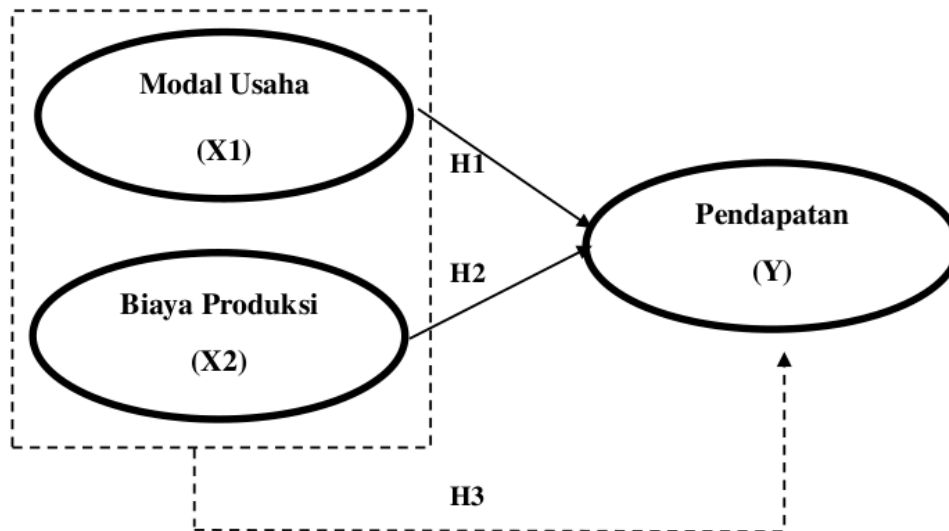
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Lilis Sulistiani Siman (2019)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari	Regresi Linear Berganda	Variable biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun terdapat pengaruh yang signifikan atau dengan kata lain berpengaruh positif Antara biaya produksi terhadap

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Kabupaten Bulukumba		pendapatan
Deva Lestari (2024)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Margodadi	Regresi Linear Berganda	Biaya produksi dan Harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.
Alfi Arifa (2023)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Punggur Lampung Tengah	Regresi Linear Berganda	Modal Kerja berpengaruh positif signifikan.
S ² nirah (2023)	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Tanggul Cempae Kota Parepare	Regresi Linear Berganda	2 Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan
Diah Ayu Anggraini (2023)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah	Regresi Linear	Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan

Sumber : Dari berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemiikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari definisi diatas maka penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota

H2: Diduga Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota

H3: Diduga Modal Usaha dan Biaya Produksi secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota.

2.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel di dalam penelitian ini menggunakan variabel Independen dan Dependen.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen), variabel independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Modal Usaha (X1) dan Biaya Produksi (X2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, konsekuen, Variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek. Adapun yang menjadi variabel terikat di dalam penelitian ini Pendapatan (Y).

Tabel 2. 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah pendapatan sebagai jumlah yang diperoleh seseorang ketika bekerja atau menjalankan usaha baik per minggu, per bulan, maupun pertahun. Kasmir (2016)	- Total Penjualan - Omset Bulanan - Laba Bersih	Likert
Modal Usaha (X1)	Modal usaha merupakan keseluruhan dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Kasmir (2010)	- Modal Awal - Modal Tambahan - Total Modal Kerja	Likert
Biaya Produksi (X2)	Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Mulyadi (2009)	- Biaya Bahan Baku - Biaya Tenaga Kerja - Biaya Operasional	Likert

Sumber: Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dimana metode ini berbasis teori yang dibuat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang dikumpulkan

5 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tembilahan Kota, Riau, 29214, Indonesia. Waktu penelitian selama 3 bulan dari bulan Desember 2025 sampai Februari 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh UMKM bidang Usaha Kuliner di Tembilahan Kota berjumlah 60 unit yang sudah terdaftar NPWP nya di Dinas Koperasi UKM Kab.Inhil.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel berbasis purposive sampling dimana subyek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu berjumlah 30 unit UMKM. Dimana kriterianya sebagai berikut:

1. Berdasarkan Lama Usaha

¹ Identifikasi pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan lama usahanya. Perbedaan lama usaha dapat mempengaruhi banyaknya pengalaman dalam berusaha, ¹ bertindak dan mempertimbangkan suatu hal termasuk strategi dalam mendapatkan pendapatan yang tinggi.

¹ 2. Berdasarkan Pendapatan Penjualan

Identifikasi terakhir berdasarkan penilaian pendapatan penjualan usaha sebagai penilaian perkembangan yang dijalankan dan dikelola oleh responden baik dari segi perencanaan, perancangan anggaran hingga pengelolaan dana pada usaha.

Tabel 3. 1 UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Kota

Nama Kuliner					
1.	Keripik Delsya	11.	Aneka Keripik	21.	Keripik Pisang Tina
2.	Ys Sarwan	12.	Afridah Cake	22.	Cemilan Cha-Cha
3.	Arwana	13.	Dapur Yuni	23.	Stik Kentang Rizki
4.	V'put	14.	Ummu Cake	24.	Keripik Pisang Ema
5.	Keripik Barkah	15.	Aisyah Keripik	25.	Stik Royco Rasyid
6.	Keripik Inoey	16.	Evi Amplang	26.	Keripik Tempe Tunas
7.	Lia Semprong	17.	Peyek Endang	27.	Gerei Mama Kila
8.	Oska	18.	Keripik Uci	28.	Keripik Bawang Hajak
9.	Amplang Bu Nur	19.	Peyek Rere	29.	Borneo Wadai
10.	Keripik Ubi Evi	20.	Hafra Snack	30.	Keripik Ubi Rezki

Sumber : Data Peneliti 2025

3.4 Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau dapat diukur secara numerik. Data ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik, perhitungan, dan pengujian hipotesis. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran terhadap variabel penelitian yang meliputi modal usaha, biaya produksi, dan pendapatan UMKM. Sedangkan Data Kualitatif adalah data yang berupa informasi non-numerik yang menjelaskan karakteristik, sifat, opini, atau pengalaman.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, di mana sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

¹ Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui perantara orang lain maupun berupa dokumen-dokumen atau file data yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder yang dikumpulkan peneliti mulai dari jurnal, artikel, media internet dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Berdasarkan (Sugiyono, 2016) kuesioner dijelaskan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti memberikan langsung kertas berisi angket pernyataan terhadap Pelaku UMKM. Alasan peneliti menyebarkan secara langsung ialah untuk menghemat waktu serta mengantisipasi keterlambatan atau penundaan sampel dalam mengisi kuesioner yang diberikan.

Jawaban yang diberi oleh sampel akan dikelompokkan dengan kriteria melalui skor menggunakan pengukuran skala interval sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert

Variabel	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Penelitian Terdahulu

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan

untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software SmartPLS, yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model Struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS (Partial Least Square) adalah analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (di bawah 100 sampel).

Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS for windows V.4.1.0.0 Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Partial Least Square (PLS) yaitu meliputi:

3.5.1 Pengujian Data

1. Uji Validitas

Solimun, dkk (2017) Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan mengukur yang memang seharusnya diukur. Dalam SEM-PLS uji validitas dihitung melalui *convergen validity* dan *diskriminan validity*.

1. *Convergen Validity*

- a. *Loading Faktor*, sebuah indikator dinyatakan memiliki *convergen validity* apabila nilai loading faktornya $\geq 0,70$. Artinya bahwa kontribusi untuk mengukur variabel latennya minimal 70%
- b. *Average variance extracted (AVE)*, Merupakan rata-rata nilai varians keseluruhan indikator yang diekstraksi dari variabel laten. Sebuah indikator dinyatakan memiliki *convergen validity* apabila nilai AVE $\geq 0,50$. Artinya bahwa rata-rata varian keseluruhan indikator yang dijelaskan oleh varian latennya minimal 50%
- c. *Communality*, adalah ukuran kualitas model pengukuran pada tiap variabel laten. Sebuah indikator dinyatakan memiliki *convergen validity* apabila nilai *Communality* $\geq 0,70$. Artinya bahwa kualitas model pengukuran pada tiap variabel laten minimal 70%.

2. *Diskriminan Validity*

- a. Akar AVE vs korelasi antar variabel laten
Sebuah indikator dinyatakan memiliki *diskriminan validity* apabila dinilai akar AVE setiap variabel laten lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar variabel laten. Hal ini berarti indikator yang mengukur suatu variabel hanya dapat mengukur variabel tersebut.

b. *Cross loading*

Sebuah indikator dinyatakan memiliki *diskriminan validity* apabila *Cross loading* tiap indikator yang mengukur variabel latennya lebih besar dari nilai *Cross loading* (korelasi indikator dengan variabel latennya)

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas konstruk dilakukan menggunakan reabilitas konstruk (*composite reability*) dan atau *cronbach's alpha*. Kriteria pengujian apabila nilai *composite reability* $\geq 0,70$ dan atau nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,70$ maka dapat dikatakan konstruk telah reliable.

3.5.2 Analisis SEM-PLS

Berdasarkan penjelasan pada paradigma dan hipotesis penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka metode analisis verifikatif untuk menguji hipotesis digunakan metode statistik SEM. Metode ini menggunakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran (Solimun, 2017) menyatakan bahwa SEM juga merupakan salah satu alat analisis multivariate untuk menganalisis hubungan variabel yang sangat kompleks.

Dalam model PLS SEM terdapat dua model yakni *outer model* atau disebut juga model pengukuran serta *inner model* yang disebut model structural.

a. *Outher Model* (Model Pengukuran)

Model ini menjelaskan secara spesifik kausalitas atau hubungan variabel laten baik endogen maupun eksogen dengan indikator atau pengukuran dalam variabel yang ada, pengujian pada *outher model* memberikan nilai pada analisis validitas dan reliabilitas adapun pengujian yang dilakukan dalam *outher model* adalah sebagai berikut :

1. Converent validity

Nilai Converent validity menunjukkan validitas atas indikator pengukuran, nilai Converent validity dapat ditemukan melalui nilai loading factor variabel eksogen dan endogen. Nilai yang direkomendasikan untuk Converent validity adalah ≥ 0.70 pada model penelitian yang telah banyak diteliti jika model dalam penelitian merupakan model yang baru dikembangkan atau penelitian pertama, nilai loading factor dapat ditoleransi pada 0.50 (Wati, 2018).

2. Discriminant validity

Nilai Discriminant validity adalah nilai cross loading factor yang memiliki tujuan untuk mengetahui nilai diskriminan pada suatu konstruk penelitian, cara menentukan layakanya suatu diskriminan dalam suatu konstruk dengan perbandingan yang menghasilkan angka lebih besar antara nilai loading konstruk yang dituju dengan nilai loading konstruk yang lain.

3. Average Vaiance Extracted (AVE)

Nilai Average Vaiance Extracted (AVE) akan menunjukkan hasil

evaluasi validitas diskriminan untuk setiap konstruk serta variabel endogen dan eksogen. Nilai *ave* akan menjelaskan interkorelasi internal antar indikator pada konstruk setiap variabel laten. Nilai *Average Vaiance Extracted (AVE)* minimal 0.5

4. *Composite Reliability*

Nilai *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Dengan nilai tersebut dapat terukur nilai reliabilitas yang sesungguhnya dari suatu konstruk yang dibangun. Nilai *Composite Reliability* diharapkan minimal 0.7 (Sarstedt, 2021), jika nilai *Composite Reliability* di atas 0.8 maka dapat disimpulkan data yang ada memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Wati, 2018).

5. *Cronbach Alpha*

Nilai *Cronbach alpha* juga termasuk penilaian terhadap reliabilitas dari batas suatu konstruk. Nilai *Cronbach alpha* mengukur konsistensi internal dari suatu indikator dengan nilai minimal yang diharapkan adalah 0.7 (basbeth, 2018) sementara itu pendapat lain (Wati, 2018) memaparkan bahwa nilai minimal dari pengujian Cronbach alpha adalah 0.6 untuk seluruh kostruk yang ada dalam penelitian.

b. *Inner Model (Model Structural)*

Pengujian pada Inner Model (*Model Structural*) bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu penelitian. Hubungan tersebut akan menjawab tujuan dari

penelitian yakni pengujian terhadap hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian. Adapun pengujian model structural dilakukan dengan cara sebagai berikut ini :

1. *R Square* atas variabel endogen

Nilai ini merupakan koefisien determinasi pada suatu konstruk endogen. Nilai *R Square* dapat menjelaskan variasi dari variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Kekuatan penjelasan variasi tersebut terbagi menjadi tiga kriteria yaitu *R Square* bernilai 0.67 berarti kuat, nilai 0.33 berarti moderat dan 0.19 artinya lemah.

2. *Path coefficients*

Adalah suatu nilai koefisien jalur tau nilai yang enunjukkan besaran hubungan atau pengaruh konstruk laten dari suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui suatu prosedur yang ada di *bootstrapping*.

3. P-Values

Nilai P-Values digunakan saat Pengujian hipotesis secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen dan variabel dependen serta variabel mediasi. Adapun tujuan dari pengujian hipotesis secara adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta mediasi. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau

ditolak dengan cara memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk atau *Path Coefficient* dan *P-Values* dengan tingkat signifikansi $p\text{-values} \leq 0.05$ (5%) dan koefisien beta bernilai positif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tembilahan

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah pemilik usaha UMKM dibidang kuliner di kecamatan Tembilahan Kota berjumlah 30 UMKM. Dimana tempat tersebut banyak yang menjual usaha kuliner. UMKM di Kota Tembilahan rata-rata bergerak dibidang kuliner sehingga UMKM yang banyak memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian khususnya di Kota Tembilahan, sehingga pemerintahan Kota Tembilahan berusaha membantu para pelaku UMKM dan menghimbau kepada pelaku usaha kecil dan menengah untuk memiliki kartu izin usaha yang berguna untuk mendapatkan bantuan modal, pembinaan, dan pelatihan serta informasi-informasi terkait untuk kemajuan usahanya.

4.1.2 ¹ Ciri – Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan dari peraturan undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal tentang UMKM pada usaha mikro, kecil dan menengah adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan, perseorangan, atau satu kesatuan usaha yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha menengah atau besar yang merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari UKM atau yang memenuhi standar

UKM menurut pengertian undang-undang.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga mandiri yang dijalankan oleh orang pribadi atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan kecil atau menengah atau perusahaan yang memiliki, mengelola, atau menjadi bagian darinya. Aset bersih atau penjualan tahunan diatur oleh undang-undang terkait UMKM.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden berdasarkan lama usaha

Identifikasi pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan lama usahanya. Perbedaan lama usaha dapat mempengaruhi banyaknya pengalaman dalam berusaha, bertindak dan mempertimbangkan suatu hal termasuk strategi dalam mendapatkan pendapatan yang tinggi. Berikut ini disajikan tabel klasifikasi, pengelompokkan lama usaha kuliner di kecamatan tembilahan Kota sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
5 tahun	12	40%
> 5 Tahun	18	60%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Olahan, Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan lama usaha maka dapat diketahui bahwa responden pemilik usaha kuliner di Kecamatan Tembilahan Kota lebih dominan menjalankan usaha nya lebih dari 5 tahun. Dari data di atas jumlah responden yang telah menjalankan usaha selama 5 tahun sebanyak 12 orang atau persentase sebesar 40%. Sedangkan

responden yang menjalankan usaha di atas 5 tahun terhitung sebanyak 18 orang atau setara persentase sebesar 60%.

4.2.2 Responden berdasarkan ¹ Pendapatan Penjualan

Identifikasi terakhir berdasarkan penilaian pendapatan penjualan usaha sebagai penilaian perkembangan yang dijalankan dan dikelola oleh responden baik dari segi perencanaan, perancangan anggaran hingga pengelolaan dana pada usaha. Berikut disajikan tabel pendapatan penjualan usaha kuliner dikecamatan

Tembilahan Kota sebagai berikut:

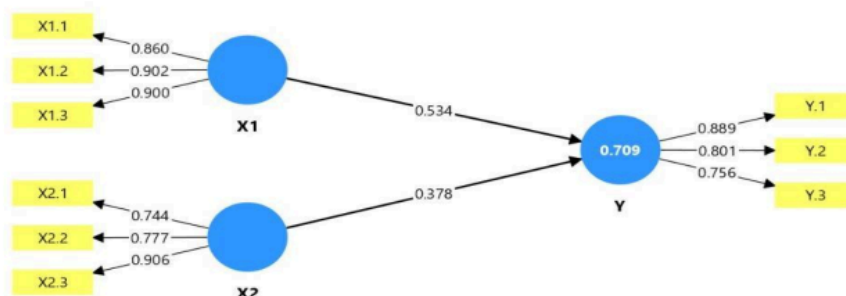
Tabel 4. 2 Klasifikasi Usaha Kuliner Berdasarkan Pendapatan Penjualan

Rata-Rata Pendapatan	Frekuensi	Persentase
< Rp.500.000	3	10%
Rp.500.000 – Rp.1.500.000	5	17%
Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000	7	23%
Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000	10	33%
> Rp.3.500.000	5	17%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Olahan, Tahun 2026

4.3 Hasil Pembahasan

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan Smart PLS 4.1.0.1 dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Pengolahan Data

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan diagram di atas, penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel Pendapatan (Y), sedangkan variabel independen adalah Modal Usaha (X1) dan Biaya Produksi (X2). Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Angka yang terletak antara variabel laten dengan masing-masing indikator merupakan faktor loading yang menggambarkan kesesuaian masing-masing indikator dalam mengukur variabel laten. Angka yang terletak antar variabel laten menggambarkan koefisien jalur antar variabel. Angka yang terletak di dalam lingkaran pada variabel laten merupakan nilai R² yang menggambarkan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.1 Measurement Model (Outer Model)

a. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen ditunjukkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten. Pembuktian validitas konvergen dapat dicapai dengan dua cara yaitu melalui pencapaian kriteria dan melalui uji perbandingan model. Pada penelitian ini validitas konvergen dibuktikan melalui pencapaian kriteria. Nilai *Convergent Validity* adalah nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan melebihi dari angka > 0.7 , atau sering digunakan batas 0,6 sebagai Batasan minimal dari nilai loading faktor. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4.0 hasil *LoadingFactor* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Loading Factor

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Modal Usaha (X1)	X1.1	0.860	Valid
	X1.2	0.902	Valid
	X1.3	0.900	Valid
Biaya Produksi (X2)	X2.1	0.744	Valid
	X2.2	0.777	Valid
	X2.3	0.906	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0.889	Valid
	Y1.2	0.801	Valid
	Y1.3	0.756	Valid

Sumber : Data Olahan Smart PLS Versi 4, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa semua indikator yang mengukur variabel Modal Usaha, Biaya Produksi, Dan Pendapatan bernilai lebih besar dari 0.70 Dengan demikian indikator tersebut dinyatakan Valid.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono dalam Jogiyanto, 2014). Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten.

Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria *Fornell- Larcker* dan pemeriksaan *cross- loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. *Discriminant validity* adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen.

Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Cross Loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (*crossloading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*cross loading*). Nilai konstruk korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk yang lain (Jorg Henseler et al., 2014).

Tabel 4. 4 Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity

	Modal Usaha (X1)	Biaya Produksi (X2)	Pendapatan (Y)
Modal Usaha (X1)	0.887		
Biaya Produksi (X2)	0.695	0.812	
Pendapatan(Y)	0.797	0.749	0.817

Sumber: Data Olahan Smart PLS Versi 4, 2026

Dari hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya lebih besar dari pada nilai cross loading. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator blok lainnya.

c. Composite Reliability

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan

reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* >0.6 . Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper dan Schindler, 2014).

Tabel 4. 5 Composite Reliability

	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
Modal Usaha (X1)	0.917
Biaya Produksi (X2)	0.852
Pendapatan (Y)	0.857

Sumber: Data Olahan Smart PLS Versi 4, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai >0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

d. Cross loading

Cross loading setiap indikator harus memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur, dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya. Hasil output dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Korelasi masing- masing indikator terhadap variabelnya memiliki nilai lebih tinggi daripada korelasi indikator tersebut dengan variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada setiap variabel memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Diskriminan Validity* Dengan *Cross Loading*

Indikator	Modal Usaha (X1)	Biaya Produksi (X2)	Pendapatan (Y)
X1.1	0.860	0.622	0.778
X1.2	0.902	0.621	0.701
X1.3	0.900	0.600	0.620
X2.1	0.566	0.744	0.449
X2.2	0.466	0.777	0.555
X2.3	0.654	0.906	0.761
Y1.1	0.744	0.647	0.889
Y1.2	0.647	0.479	0.801
Y1.3	0.553	0.701	0.756

Sumber: Data Olahan Smart PLS Versi 4, 2026

Dari hasil *cross loading* untuk *diskriminan validity* dapat kita lihat nilai *cross loading* dari indikator Modal Usaha (X1.1) terhadap tiga indikator sebesar 0,860 lebih besar dari pada nilai *cross loading* Biaya Produksi (X2.1) dengan variable Biaya Produksi 0.566 dan Pendapatan 0.744. Begitu juga pada indikator lainnya semua nilai *cross loading* indikator dengan variabelnya lebih besar dari pada *crossloading* dengan variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik.

4.3.2 Analisis Inner Model (Structural Model)

Pengujian pada *Inner Model* (Structural Model) bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu penelitian. Hubungan tersebut akan menjawab tujuan dari penelitian yakni pengujian terhadap hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian. Adapun pengujian model structural dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

a. Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maupun intervening, Nilai ini merupakan koefisien determinasi pada suatu konstruk endogen. Nilai R Square dapat menjelaskan variasi dari variabel eksogen terhadap variabel endogennya semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Kekuatan penjelasan variasi tersebut terbagi menjadi tiga kriteria yaitu R Square bernilai 0.67 berarti kuat, nilai 0.33 berarti moderat dan 0.19 artinya lemah. adapun hasil Uji Determinasi yang telah diringkas dalam tabel berikut:

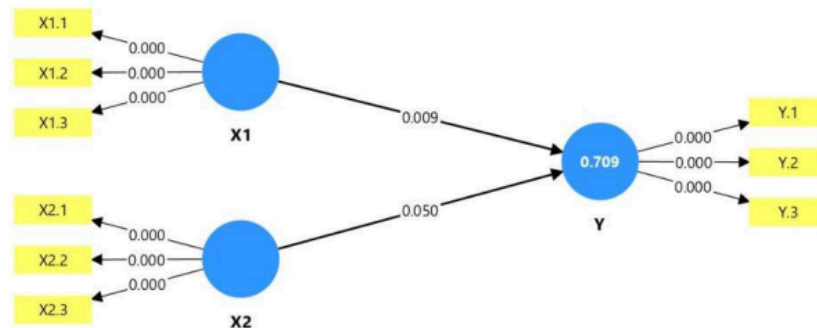
Tabel 4.7 R Square

	<i>R-Square</i>
Pendapatan	0.709

Sumber : Data Olahan Smart PLS Versi 4, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.709 hal ini berarti 70% variasi atau perubahan Pendapatan dipengaruhi oleh Modal Usaha dan Biaya Produksi sedangkan sisanya 30% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R Square* pada variabel Pendapatan adalah moderat.

4.3.3 Uji Hipotesa Pengaruh Langsung



Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Sumber : Data Olahan Smart PLS Versi 4, 2026

Untuk mengetahui hubungan *structural* antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka *p-value* dengan alpha (0.005) atau t-statistik sebesar (>1.96). Besarnya *P-value* dan juga t-statistik diperoleh dari output pada SmartPLS dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari 3 hipotesis berikut ini:

Tabel 4. 8 Uji Patch Coefficient Model

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
(X1) -> (Y)	0.534	2.618	0.009
(X2) -> (Y)	0.378	1.961	0.050

Sumber : Hasil Olahan Data SEM PLS V4, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai Original sample sebesar 0.534 dan Nilai T statistik sebesar 2.618 lebih besar dari T tabel (1,96) dan *p-value* 0.009 < alpha 0.05, maka H_1 diterima

artinya Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pada UMKM bidang usaha kuliner di Kecamatan Tembilahan Kota.

2. Nilai original sampel sebesar 0.378 Nilai T statistik sebesar 1.961 lebih besar dari T tabel (1,96) dan $p\text{-value}$ $0.050 < \alpha 0.05$, maka H_2 diterima artinya Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pada UMKM bidang usaha kuliner Di Kecamatan Tembilahan Kota.

Biaya Produksi memiliki kontribusi yang baik dalam mempengaruhi Pendapatan pada UMKM.

Tabel 4.9 Hasil Hipotesis

Hipotesis		Kesimpulan
Hipotesis 1	Terdapat pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan	Diterima
Hipotesis 2	Terdapat pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan	Diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan.

3. Pengujian Hipotesis Secara Langsung (Simultan)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Modal usaha dan Biaya Produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, Bisa dilihat dari hasil R-Square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,709. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan biaya produksi secara simultan mampu menjelaskan variasi pendapatan sebesar 70% sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data di atas dapat diketahui bahwa :

1. Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pada UMKM bidang usaha kuliner Di Kecamatan Tembilahan Kota yang dapat dilihat dari Nilai Original sample-nya sebesar 0.534 dan Nilai T statistik sebesar 2.618 lebih besar dari T tabel (1,96) dan p-value $0.009 < \alpha 0.05$.
2. Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pada UMKM bidang usaha kuliner Di Kecamatan Tembilahan Kota yang dapat dilihat dari Nilai original sampel sebesar 0.378 Nilai T statistik sebesar 1.961 lebih besar dari T tabel (1,96) dan p-value $0.050 < \alpha 0.05$. Biaya Produksi memiliki kontribusi yang baik dalam mempengaruhi Pendapatan pada UMKM.
3. Modal Usaha dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan secara simultan terdapat hubungan antara Modal Usaha dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan. Bisa dilihat dari hasil R-Square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,709. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan biaya produksi secara simultan mampu menjelaskan variasi pendapatan sebesar 70% sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha dan Biaya Produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang usaha kuliner di Kecamatan Tembilahan Kota. Modal Usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai original sample sebesar 0,534, nilai T statistik 2,618 lebih besar dari T tabel 1,96, serta p-value $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik modal usaha yang dimiliki, maka semakin meningkat pula pendapatan UMKM. Selain itu, Biaya Produksi juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai original sample sebesar 0,378, nilai T statistik 1,961 lebih besar dari T tabel 1,96, dan p-value $0,050 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Secara simultan, Modal Usaha dan Biaya Produksi memiliki hubungan yang kuat terhadap Pendapatan, yang dibuktikan dengan nilai R-Square sebesar 0,709. Artinya, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan pengaruh terhadap pendapatan sebesar 70%, sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima dan menunjukkan bahwa Modal Usaha serta Biaya Produksi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Tembilahan Kota.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang berkaitan dengan penelitian ini maka saran-saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola modal usaha secara efektif dan efisien dengan mengalokasikan modal sesuai kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha. Selain itu, pelaku usaha perlu melakukan pencatatan keuangan yang baik agar penggunaan modal dapat dipantau dan dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya lagi yang agar dapat terus mengevaluasi Perkembangan dan Kemajuan dari seluruh Usaha yang berdiri di Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Widjajanta, Mengasah Kemampuan Ekonomi (Bandung: CV. Citra Praya, 2007)
- Basu Swastha dan Irawan, Manajemen Pemasaran Modern (Analisis Perilaku Konsumen), (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008)
- Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried, Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha, (Medan: FEKON Press, 2020)
- Ely Suhayati Dan Sri Dewi Anggadini, "Akuntansi Keuangan" Yogyakarta: Graha Ilmu 2009
- Fauzan, M., Susanto, B. F., Muchlis, Maulana, R., Fauzan, M., & Widyawati. (2024). Strategi Pemasaran Produk Umkm Berbasis Digital Di Kabupaten Indragiri Hilir: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Analisis Manajemen*, 10(1), 1–11.
- Hadi Ismanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol III. No 5/2008
- Hafiz, M., & Satrianto, A. (2022). Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 27.
- Harjito, D. A., & Martono. (2018). Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harjito, D. A., & Martono. (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: EKONISIA.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Iken Djunaedi, Pembukuan Super Simpel, (Jakarta: Media Presindo, 2002)
- Ismawati, I. (2016). Persepsi Usaha Mikro Dan Kecil Terhadap Inklusi Keuangan Dan Akses Perbankan Penelitian Kolaborasi Hibah Strategi Nasional. Stie Perbanas
- Jasmadeti, J., & Nadidah, N. (2024). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Produk Umkm Nisda Cemilan Pangan Lokal. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(1), 43–56.

- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya. (2015). Edisi ke 5. Universitas Gajah Mada, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Mulyadi. (2018). Judul buku/teks akuntansi biaya (hal. 14). [Sebagaimana dikutip dalam "p-ISSN:2550-0198..."]
- Nordhaus, P. A. (2015). Mikro Ekonomi. Erlangga.
- Novia Bramastiti, “Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwisata Siswa Smk Bakti Pertama Gondangrejo Karanganyar” Jurnal Sindo Profesional Vol.VII No.6 November 2021 H. 43
- Nurlaila Hanum, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”, Jurnal Samudra Ekonomika, 1(1)
- Octivany Nurhaida, “Pencatatan Pendapatan”, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2009.
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. Aspirasi, 8(1), 93–103.
- Putri, A. D., & Farida, A. (2023). Pengaruh Modal , Biaya Produksi , dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Karangdowo) The Influence Of Capital , Production Costs , And Technology Against SMEs Income (Case Study On SMEs In Karangdowo District). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 3(2019), 265–278.
- Rosidi, Abdul Majid dan Suparno. (2018). “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Home Industri Sepatu di Kabupaten Sidoarjo (Study Kasus di Kecamatan Krian)”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(II), 703-710.
- Rudjito. (2019). UMKM sebagai penggerak perekonomian nasional. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 4(2), 112–120.
- Sadono Sukirno, Teori Pengantar Ekonomi Mikro, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Suparmoko, Maria Ratnaningsi, dan Furtasan Ali Yusuf, Pokok-Pokok Ekonomika (Yogyakarta: BPFE, 2016)

- Suryana. (2019). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafrinadina, S. (2016). Analisis Faktor Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Camat Keritang. *Jurnal Analisis Manajemen*, 2(2), 43-55.
- Tambunan, T. (2019). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Teguh Hany W, Putu Mahardika Adisaputra, "Jumlah Produksi", *Jurnal Ilmiah*, Vol 19.No01/2008
- Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesi*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2016)
- Ulu I. (2018). "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Keuntungan Industri Roti dan Kue di Kota Palembang". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.16(1), 27-33
- Wirandi, *Motivasi Dalam Pemotivasi Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Wulandari, D. (2020). Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Mikro*

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uir.ac.id Internet	777 words — 7%
2	repository.iainpare.ac.id Internet	575 words — 5%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet	406 words — 4%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet	369 words — 3%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet	308 words — 3%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 3%
EXCLUDE MATCHES OFF